



**SAMBUTAN  
MENTERI PERINDUSTRIAN  
Pada Acara  
Conference & Technology Forum for  
Indonesia Steel Industry Development**

**Jakarta, 24 November 2015**

**Yang Saya Hormati:**

1. Menteri BUMN;
2. Direktur Utama PT. Krakatau Steel Tbk. dan CEO POSCO selaku Tuan Rumah acara;
3. Para Pimpinan Industri Baja Nasional;
4. Serta Hadirin sekalian yang berbahagia.

**Assalamualaikum Wr.Wb.**

**Salam Sejahtera untuk kita semua**

Puji dan syukur patut kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat, rahmat dan karunia Nya kita dapat berkumpul bersama, hari ini, pada acara **Conference & Technology Forum for Indonesia Steel Industry development.**

## **Hadirin yang saya hormati,**

Industri besi dan baja sebagai salah satu industri prioritas memegang peranan penting bagi pengembangan industri mengingat besi dan baja adalah bahan baku dasar bagi industri lainnya antara lain industri galangan kapal (*marine construction*), industri di sektor *oil and gas*, industri alat berat (*heavy equipment*), otomotif, dan elektronika. Selain itu, industri besi dan baja adalah salah satu pendukung utama dalam rangka pembangunan infrastruktur di Indonesia yang saat ini sedang berkembang yang ditandai dengan dibangunnya antara lain jalan, bandara, pelabuhan, rel kereta api, dan beberapa fasilitas lainnya. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, jumlah perusahaan industri baja nasional hulu dan hilir sebanyak 1167 perusahaan. Secara total industri baja nasional hulu dan hilir mampu menyerap 300.309 orang tenaga kerja.

Satu hal yang menjadi catatan kami dari data tersebut adalah Industri hilir besi baja nasional

tumbuh lebih cepat dibanding dengan industri hulunya. Hal ini salah satunya disebabkan karena besarnya investasi yang diperlukan untuk mendirikan industri baja hulu. Perbedaan kapasitas industri ini menyebabkan supply bahan baku domestik baik untuk industri *intermediate* maupun industri hilir saat ini masih belum mencukupi. Kondisi ini merupakan salah satu penyebab hadirnya produk besi baja impor yang cukup signifikan sehingga perlu dicarikan solusi dengan memperhatikan kepentingan nasional dalam arti luas.

Kebutuhan baja kasar (*crude steel*) yang meningkat dari 7,4 juta ton pada tahun 2009 menjadi 12,7 Juta ton pada tahun 2014 dan diperkirakan akan terus meningkat. Oleh karena itu, untuk memenuhi permintaan baja domestik dan menghindari ketergantungan yang tinggi terhadap baja impor, maka masih diperlukan banyak investasi di sektor baja disamping produsen baja dalam negeri yang telah berdiri perlu terus meningkatkan kualitas dan kapasitas produksinya. Hal ini diperlukan juga untuk dapat

memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur di Indonesia yang diperkirakan sekitar 5.000 triliun Rupiah sampai dengan tahun 2019 dan membutuhkan baja sekitar 17,5 Juta ton/tahun.

**Hadirin yang saya hormati,**

Kementerian Perindustrian terus mendorong program hilirisasi industri mineral dalam rangka meningkatkan daya saing industri. Dengan program hilirisasi tersebut, diharapkan investasi di bidang pengolahan berbasis mineral dapat memenuhi kebutuhan baja kasar (*Crude Steel*) sebagai bahan baku industri baja *intermediate* dan hilir sehingga daya saing industri baja nasional dapat tercapai.

Saat ini, tumbuhnya industri baja hulu menunjukkan ke arah yang positif. Apabila sebelumnya industri baja hulu hanya diwakili oleh PT. Krakatau Steel dengan teknologi HYLS/ Reduksi Langsung, namun sekarang telah tumbuh beberapa industri baja hulu baik yang telah berproduksi ataupun dalam tahap pendirian antara lain : PT. Krakatau Posco, PT. Indoferro, PT.

Meratus Jaya Iron and Steel, PT. Delta Prima Steel, dan Gunung Steel Group melalui PT. Gunung Raja Paksi serta PT. Gunung Gahapi Sakti.

Hal tersebut tentu cukup menggembirakan meskipun masih terdapat beberapa kendala antara lain kurangnya pasokan energi, bahan baku yang belum mencukupi di dalam negeri, kurangnya penyerapan hasil produksi di dalam negeri, dan lahan.

Diharapkan dengan tumbuhnya industri besi baja khususnya industri hulu maka tidak terjadi *bottle neck* di produk intermediate dan industri hilir.

**Hadirin yang saya hormati,**

Kondisi perkembangan Industri Besi Baja Nasional sangat dipengaruhi oleh perkembangan baja dunia yang dapat berimbas langsung kepada baja nasional sehingga mengakibatkan industri ini mengalami tekanan dari sisi pemasaran dan tidak mempunyai daya saing, hal ini diperburuk dengan perlambatan ekonomi yang sedang terjadi. Pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2014 mengalami sedikit perlambatan, yaitu sebesar

5,02%, perlambatan ekonomi nasional ini juga berimbas kepada pertumbuhan sektor industri besi baja nasional yang hanya mengalami pertumbuhan sebesar 4,35%.

Untuk menjaga iklim industri besi baja tetap kondusif, Pemerintah telah menerbitkan kebijakan SNI Wajib untuk Produk besi baja, tata niaga impor besi atau baja, P3DN dan *trade remedies*. Selain itu, dalam rangka pengembangan industri besi baja nasional Pemerintah telah memberi fasilitas bagi investasi baru maupun perluasan industri berupa pemberian *tax holiday* dan *tax allowance*. Berbagai kebijakan dimaksud diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap produktifitas dan utilitas industri baja. Namun hal tersebut tidak akan efektif bila industri tidak terus mengembangkan diri, mengingat spesifikasi dari negara-negara eksportir selalu berkembang.

Terkait P3DN, dapat kami sampaikan bahwa Kementerian Perindustrian saat ini sedang melakukan koordinasi dengan berbagai instansi terkait untuk peningkatan penyerapan produk baja

nasional, terutama pada proyek-proyek infrastruktur pemerintah yang menggunakan APBN. Hal ini diharapkan dapat membentuk untuk meningkatkan produktivitas baja nasional.

Walaupun demikian, perlu kita sadari bahwa, saat ini masih banyak kelemahan dan kendala yang dihadapi industri baja dalam negeri, diantaranya ketergantungan bahan baku, komponen impor masih tinggi, harga belum bersaing dengan produk impor serta adanya berbagai tantangan kerjasama luar negeri yang menyebabkan industri baja dalam negeri harus lebih kompetitif dan berdaya saing sehingga mampu melayani kebutuhan dalam negeri dari sisi *Quality, Cost and Delivery* (QCD).

**Hadirin yang saya hormati,**

Untuk mencapai sasaran pembangunan industri nasional jangka panjang, diperlukan upaya yang maksimal dari kita semua sebagai pelaku industri. Oleh karena itu, kita bertekad melakukan percepatan pertumbuhan industri. Percepatan ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan sektor

industri sebagai katalis utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai penutup izinkan saya untuk memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan semoga dapat manfaat bagi perkembangan industri besi baja nasional.

**Sekian dan terima kasih,  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**MENTERI PERINDUSTRIAN**

**SALEH HUSIN**